



Analisa Pengaruh Jumlah Penerima dan Penyaluran Pinjaman melalui Finansial Teknologi (*fintech*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat melalui Regresi Linear

Sri Farida Utami¹, Willy Prihartono^{2*}, Mohamad Alif Dziky³

^{1,3}Bisnis Digital, Politeknik Sukabumi

²Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon

srifaridautami@polteksmi.ac.id, willy@ikmi.ac.id, alifdziky16@gmail.com

Abstract

This study looks into the relationship between the number of loans received and the amount funnelled by the technology financial platform and the economic growth of a population. Fintech. The method used in this study is linear regression. In recent years, fintech has grown to be a significant component of the financial system, particularly in emerging nations like Indonesia where traditional financial services are still unavailable. The study begins with the hypothesis that fintech can improve financial inclusion; theoretically, this will raise economic growth by improving the distribution of financial resources and the ease with which credit can be obtained. Important variables that were examined in the study were the total number of borrowers, the distribution of loans overall, and measures of economic growth. The outcomes of the linear regression demonstrated a strong positive association between the quantity of borrowing, the availability of fintech loans, and the population's economic expansion. The report emphasizes the significance of rules that enable healthy and inclusive fintech growth and offers pertinent policy implications for decision-makers and players in the fintech industry. The study's finding supports the claim that, by facilitating better access to credit and a more fair distribution of credit, fintech may significantly contribute to economic growth. According to the report, in order to maximize fintech's beneficial effects on the economy, policies that foster its growth are necessary.

Keywords: *Fintech, loan distribution, economic development, linear regression, and borrowers.*

Abstrak

Studi ini menganalisa bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman yang diterima dan disalurkan oleh platform finansial teknologi (*fintech*). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear. *Fintech* telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana layanan keuangan konvensional masih belum tersedia. Studi ini bermula dari gagasan bahwa *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan; secara teoritis, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mudahnya mendapatkan kredit dan bagaimana sumber daya keuangan didistribusikan. Pada penelitian ini menganalisis variabel utama, termasuk jumlah penerima pinjaman, total penyaluran pinjaman, dan indikator pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi linear menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara jumlah penerima pinjaman dan penyaluran pinjaman *fintech* dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Studi ini memberikan implikasi kebijakan yang relevan bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri *fintech*, menekankan pentingnya regulasi yang mendukung pertumbuhan *fintech* yang sehat dan inklusif. Kesimpulannya, penelitian ini memperkuat argumen bahwa *fintech* dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui peningkatan akses keuangan dan distribusi kredit yang lebih merata. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan *fintech* untuk mengoptimalkan dampak positifnya terhadap perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *fintech, regresi linear, pertumbuhan ekonomi, penyaluran pinjaman, penerima pinjaman.*

1. Pendahuluan

Teknologi finansial, atau *fintech*, telah mengubah sektor keuangan secara global, terutama dalam hal kemudahan dan inklusi keuangan. *Fintech* telah mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan memberi orang lebih banyak akses ke layanan keuangan yang sebelumnya

sulit diakses. Salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi adalah inklusi keuangan. Banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara inklusi keuangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di berbagai lingkungan (Chiwira, 2021; Suidarma, 2019). *Fintech*, dengan semua kemudahan dan inovasi yang ditawarkannya, memiliki potensi besar untuk menjadi

penggerak utama dalam meningkatkan inklusi keuangan dalam konteks ini.

Selain itu, efisiensi dan stabilitas platform fintech merupakan komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Platform fintech ini dapat meningkatkan daya saing pasar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil ekonomi secara keseluruhan (Dilla, 2024). Fintech tidak hanya memudahkan individu dan usaha kecil menengah (UKM) untuk mendapatkan kredit, tetapi juga meningkatkan efisiensi distribusi pinjaman, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi secara keseluruhan.

Peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi telah dikaitkan dengan kemajuan dalam teknologi finansial. Teknologi fintech, seperti pembayaran mobile, peer-to-peer lending, dan platform investasi, telah meningkatkan jumlah transaksi keuangan dan investasi secara signifikan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi (Wardhana, 2024). Perkembangan fintech ini menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemudahan mendapatkan layanan keuangan.

Pentingnya kebijakan dan regulasi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan fintech dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengembangan fintech harus didukung oleh kebijakan yang mendukung inovasi dan inklusi keuangan. Karena itu, kebijakan yang tepat dan kolaborasi yang efektif antara pemain fintech dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses layanan keuangan (Utami & Ekaputra, 2021).

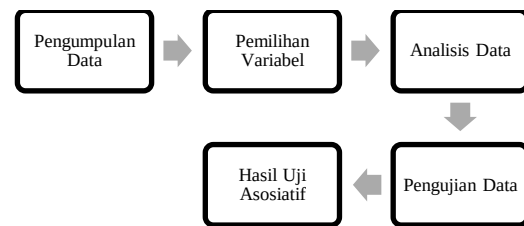
Meskipun memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan, pertumbuhan fintech pinjaman online juga menghadapi tantangan, seperti risiko kredit yang perlu dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Indonesia juga terus meningkatkan regulasi dan pengawasan terhadap industri fintech guna memastikan keberlanjutan dan perlindungan konsumen.

Analisis terhadap hubungan antara jumlah penerima pinjaman dan penyaluran pinjaman melalui fintech dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat menggunakan regresi linear dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh fintech terhadap perekonomian. Analisis ini akan membantu dalam memahami sejauh mana fintech berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi, khususnya di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan konvensional.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan model analisis yang digunakan adalah deskriptif, asumsi klasik dan asosiatif. Dengan menggunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) selama waktu 2020 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi Badan Pusat Statistika dan Otoritas Jasa Keuangan.

Metode penelitian berisi tahapan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

2.1 Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti laporan keuangan, data statistik nasional, dan publikasi lembaga keuangan yang berkaitan dengan fintech. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Jumlah penerima pinjaman, total penyaluran pinjaman, dan indikator ekonomi seperti pertumbuhan PDB dan inklusi keuangan dimasukkan ke dalam data yang dikumpulkan. Untuk memastikan relevansi dan validitas data yang digunakan dalam analisis, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan selektif.

Selanjutnya, data diproses untuk menemukan pola dan tren yang dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Fokus utama pengumpulan data adalah mendapatkan informasi tentang tindakan fintech yang berkaitan dengan penyaluran pinjaman dan bagaimana tindakan ini memengaruhi indikator pertumbuhan ekonomi. Karena keakuratan data sangat penting dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan diverifikasi dengan membandingkannya dengan sumber data lain yang serupa.

Selama pengumpulan data, penelitian ini juga melihat literatur terbaru tentang hubungan antara fintech dan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian sebelumnya, fintech memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang (Chiwira, 2021; Suidarma, 2019). Oleh karena itu, diharapkan data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana fintech berkontribusi pada perekonomian masyarakat.

2.2 Pemilihan Variabel

Pengaruh fintech terhadap pertumbuhan ekonomi diteliti dengan menggunakan beberapa variabel utama. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB per kapita, sedangkan variabel independen adalah jumlah penerima pinjaman fintech dan total jumlah pinjaman yang diberikan oleh platform fintech. Selain itu, untuk mengendalikan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, model juga dimasukkan variabel kontrol seperti inflasi, tingkat pengangguran, dan inklusi keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan dukungan finansial kepada sektor-sektor yang membutuhkan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wardhana, 2024). Selain itu, stabilitas dan efisiensi platform fintech juga dianggap sebagai komponen penting yang dapat mempengaruhi kinerja ekonomi (Dilla, 2024).

2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear untuk mengevaluasi hubungan antara jumlah penerima dan penyaluran pinjaman melalui fintech dengan pertumbuhan ekonomi. Metode regresi linear dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengukur hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung koefisien regresi, yang akan menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan; uji ini mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik ini akan menentukan apakah model regresi yang digunakan tepat dan dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran fintech dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.4 Pengujian Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear untuk mengevaluasi hubungan antara jumlah penerima dan penyaluran pinjaman melalui fintech dengan pertumbuhan ekonomi. Metode regresi linear dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengukur hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung koefisien regresi, yang akan

menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji heteroskedastisitas juga diterapkan untuk memastikan bahwa varians error adalah konstan, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya korelasi antara error dalam observasi yang berurutan. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Hasil pengujian data akan diinterpretasikan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai dan apakah ada langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

2.5 Hasil Uji Asosiatif

Hasil uji asosiatif menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penerima pinjaman melalui fintech. Koefisien regresi variabel jumlah penerima pinjaman menunjukkan nilai positif yang signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penerima pinjaman fintech akan berkontribusi lebih banyak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut literatur, fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan (Suidarma, 2019).

Selain itu, penyaluran pinjaman melalui fintech juga menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya lebih kecil daripada jumlah penerima pinjaman. Hasilnya menunjukkan bahwa platform fintech memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di kalangan usaha kecil dan menengah, yang sering mengalami kesulitan mendapatkan dana dari institusi keuangan konvensional (Junarsin et al., 2021). Hasil ini menekankan peran penting fintech dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data dan Variabel Penelitian

Data penelitian yang memiliki 2 variabel tidak terikat yaitu Jumlah Pelaku Fintech yang Terdaftar dan Jumlah Penyaluran Pinjaman dalam satuan miliar rupiah bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi yang bersumber dari website Badan Pusat Statis (BPS).

3.2. Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Jumlah Penerima Pinjaman Perkuartal

Perkembangan pesat industri Fintech di Indonesia tidak lepas dari lonjakan permintaan konsumen untuk penawaran terkait layanan keuangan dan solusi, seperti yang dilaporkan oleh Fintech Adoption Index. Survei AMS 2021 kian menguatkan laporan tersebut, yang menunjukan

59% pengguna Fintech adalah individu dengan segmen Masyarakat penghasilan rendah hingga 5~15 juta yang berdomisili di pulau Jawa khususnya Jabodetabek.

Dengan data jumlah penerima pinjaman berdasarkan data dari website Otoritas Jasa Keuangan seperti yang dilampirkan berikut.

Periode Kuartal	Jumlah Penerima Pinjaman (Akun)
Q1 2020	24.157.567
Q2 2020	25.768.329
Q3 2020	35.464.910
Q4 2020	43.561.362
Q1 2021	29.549.502
Q2 2021	25.302.014
Q3 2021	21.119.331
Q4 2021	13.473.084
Q1 2022	17.026.907
Q2 2022	17.188.152
Q3 2022	14.174.620
Q4 2022	13.716.105

Tabel 1. Jumlah Penerima Pinjaman

2. Perkembangan Jumlah Penyaluran Pinjaman (miliar Rp) Perkuartal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) pada tahun 2019, pinjaman fintech berpengaruh positif pada perekonomian dari sisi pertumbuhan, kontribusi PDB, penyerapan lapangan kerja, penurunan kemiskinan, dan penurunan ketimpangan (INDEF, 2019). Penelitian lain menemukan bahwa pinjaman fintech juga berpotensi untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan secara nasional (Marginingsih, 2021; Maulana & Wiharno, 2022) karena kemampuannya untuk menyentuh lapisan masyarakat yang tidak terekspos layanan jasa keuangan tradisional baik rumah tangga maupun usaha mikro, kecil dan menengah (Ningsih, 2020; Rahadiyan & Sari, 2019). Kelebihan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan ekonomi nasional berupa kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran (Astuti, 2022; INDEF, 2019; Sari & Saraswati, 2019).

Dengan data jumlah penyaluran pinjaman berdasarkan data dari website Otoritas Jasa Keuangan seperti yang dilampirkan berikut

Periode Kuartal	Jumlah Penyaluran Pinjaman (Miliar Rupiah)
Q1 2020	7.139,82
Q2 2020	4.285,22
Q3 2020	6.827,38
Q4 2020	9.651,76

Q1 2021	11.767,74
Q2 2021	14.793,62
Q3 2021	14.261,42
Q4 2021	13.609,36
Q1 2022	23.073,84
Q2 2022	20.670,69
Q3 2022	19.490,83
Q4 2022	19.528,28

Tabel 2. Jumlah Penyaluran Pinjaman

3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada banyak hal. Salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi tidak luput terkena dampaknya. Seluruh kegiatan ekonomi mengalami masalah karena sulitnya melakukan aktifitas. Dengan berbagai masalah yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Indonesia sempat mengalami pertumbuhan yang sangat lemah. Tetapi dengan ketahanan Indonesia yang kuat, dengan seiring waktu mengalami pemulihan secara bertahap. Dengan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan data dari (BPS, 2021) dan (BPS, 2022) seperti yang dilampirkan berikut.

Periode Kuartal	Pertumbuhan Ekonomi
Q1 2020	2,97%
Q2 2020	-5,32%
Q3 2020	-3,49%
Q4 2020	-2,17%
Q1 2021	-0,69%
Q2 2021	7,08%
Q3 2021	3,53%
Q4 2021	5,03%
Q1 2022	5,02%
Q2 2022	5,48%
Q3 2022	5,73%
Q4 2022	5,01%

Tabel 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang menjadi persyaratan metode analisis statistik yang harus dipenuhi pada sebuah penelitian adalah uji asumsi klasik. Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.(Juliandi et al., 2014). Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.(Sintia et al., 2022). Data yang normal memiliki nilai signifikan $> 0,005$. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas antara lain tabel Uji Kolmogorov-Smirnov, normal P-P Plot, dan Histogram. Berikut hasil perhitungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25467523
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.119
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

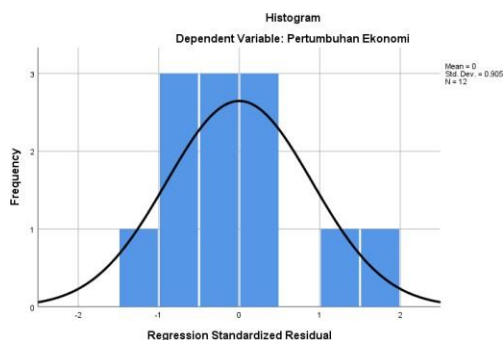
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

menggunakan aplikasi SPSS For Windows V.25

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS V.25 di atas, diketahui bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal, yaitu $0.200 > 0,05$. Karena hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi dapat dilakukan. Adapun uji normalitas menggunakan Histogram dan Normal Probability Plot adalah sebagai berikut:



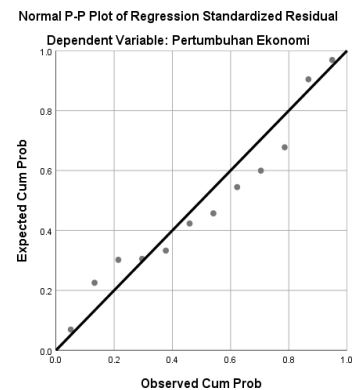
Gambar 2. Uji normalitas menggunakan Histogram dan Normal Probability Plot

Data yang dikatakan berdistribusi normal apabila dalam grafik histogram berbentuk normal simetris seperti gentil, bell, atau menyerupai lonceng. Pada histogram terlihat bahwa distribusi berbentuk lonceng atau bell, hal ini secara subjektif peneliti dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Jika letak pada garis hamper pada garis lurus maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Probability Plot di atas, menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Maka dapat disimpulkan

bahwa data variable independent yaitu Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman dan variable dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

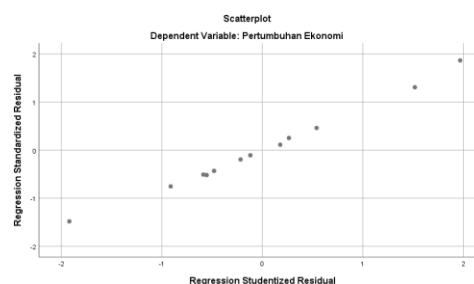
Gambar 3. Data Terdistribusi Normal



2. Uji Heteroskedastisitas

Uji secara nonformal, digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. (MAZIYYA et al., 2015). Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas peneliti melihat dari scatterplot.



Gambar 4. Scatterplot Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memenuhi syarat jika titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar merata (tidak melebar/menyempit atau bergelombang). Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dilihat bahwa data tidak menyebar pada garis satu dan membentuk pola tertentu teratur. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi

tingkat keeratan suatu hubungan, asumsi ini dedefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara dua pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. (Magfiroh et al., 2018). Uji ini hanya dapat digunakan pada time series yaitu data yang didapat pada kurun waktu tertentu seperti laporan pertumbuhan ekonomi. Sebuah data yang memiliki regresi yang bebas autokorelasi maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.705	.639	2.49264	2.19

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penyaluran Pinjaman, Jumlah Penerima Pinjaman
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 5. Uji Autokorelasi

3.4. Analisis Uji Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan pengujian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. (Rahman dan Yanti, 2016). Analisis uji asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier, analisis dan koefisien determinasi. Berikut merupakan data keseluruhan beserta data dasar untuk analisis statistik:

1. Regresi Linier Sederhana Pengaruh Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah pengaruh Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.926	2.399		4.137	.002
	Jumlah Penerima Pinjaman	-3.242E-7	.000	-.730	-3.382	.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 6. Hasil Regresi Linear Sederhana Pengaruh Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa hasil baik menggunakan aplikasi SPSS For Windows V.25 memiliki hasil seperti yang disebutkan pada gambar. Oleh karena itu diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.926 + (-3.242) \text{ Jumlah Penerima Pinjaman}$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 9.926 - 3.242 \text{ Jumlah Penerima Pinjaman}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta a sebesar 9.926 menunjukkan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Y pada saat Jumlah Penerima

Pinjaman bernilai 6 maka Pertumbuhan Ekonomi atau Y bernilai sebesar 9.926. Sementara itu koefisien regresi b sebesar -3.242 berarti bahwa setiap kenaikan Jumlah Penerima Pinjaman terjadi sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami perubahan juga sebesar -3.242. Sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien b bernilai negatif maka berarti terdapat pengaruh negatif antara Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. Regresi Linier Sederhana Pengaruh Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis regresi sederhana kali ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.134	1.961		-2.618	.026
	Jumlah Penyaluran Pinjaman	.001	.000	.795	4.142	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 7. Hasil Regresi Linear Sederhana Pengaruh Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui hasil perhitungan baik secara manual maupun aplikasi menggunakan aplikasi SPSS For Windows V.25 memiliki hasil yang sama. Oleh karena itu diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -5.134 + 0.001 \text{ Jumlah Penyaluran Pinjaman}$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -5.134 + 0.001 \text{ Jumlah Penyaluran Pinjaman}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Penyaluran Pinjaman sama dengan - 5, maka Pertumbuhan Ekonomi -5.134 dan apabila Jumlah Penyaluran Pinjaman mengalami perubahan sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan berubah sebesar 0.001 Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif.

3. Regresi Linier Berganda Pengaruh Jumlah Penerima Pinjaman dan Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis regresi sederhana kali ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman

terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk mencari nilai regresi tersebut perhitungan sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.885	4.440		.199	.846
Jumlah Penerima Pinjaman	-1.606E-7	.000	-.362	-1.491	.170
Jumlah Penyaluran Pinjaman	.000	.000	.554	2.284	.048

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 8. Hasil Regresi Linear Sederhana Pengaruh Jumlah Penerima Pinjaman dan Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan perolehan perhitungan analisis regresi di atas menggunakan aplikasi SPSS For Windows V.25 maka didapatkan persamaan regresi seperti di bawah ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.885 + (-1.606) + 0.0003$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 0.885 - 1.606 \text{ Jumlah Penerima Pinjaman} + 0.0003 \text{ Jumlah Penyaluran Pinjaman}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai konstanta a sebesar 0.885 menyatakan bahwa apabila Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman nilainya 0 maka besarnya Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.885. Apabila tidak ada Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan berubah sebesar 1.6057. Koefisien regresi variabel Jumlah Penerima Pinjaman bernilai -1.606, mengasumsikan bahwa apabila Jumlah Penerima Pinjaman mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan koefisien regresi variabel Jumlah Penyaluran Pinjaman bernilai positif sebesar 0.0003 mengasumsikan bahwa apabila Jumlah Penyaluran Pinjaman mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi cenderung mengalami kenaikan.

3.5. Analisis Kolerasi

Analisis Korelasi sendiri merupakan salah satu metode yang mempelajari tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.(Wibowo & Kurniawan, 2020). Adapun hasil perhitungan uji korelasi secara manual sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat

5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
---	-------------	-------------

Tabel 4. Tabel Uji Kolerasi

1. Korelasi Pearson Product Moment Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar hubungan antara Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi

Correlations			
		Jumlah Penerima Pinjaman	Pertumbuhan Ekonomi
Jumlah Penerima Pinjaman	Pearson Correlation	1	-.730**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	12	12
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	-.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	12	12

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 9. Korelasi Pearson Product Moment Jumlah Penerima Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan gambar 9 didapat nilai kolerasi sebesar -0.730, menunjukkan bahwa hubungan Jumlah Penerima Pinjaman dan Pertumbuhan Ekonomi adalah sangat rendah karena nilai tersebut berada antara nilai interval 0.00 – 0.119.

2. Korelasi Pearson Product Moment Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar hubungan antara Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi

Correlations			
		Jumlah Penyaluran Pinjaman	Pertumbuhan Ekonomi
Jumlah Penyaluran Pinjaman	Pearson Correlation	1	.795**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	12	12
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	12	12

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 10. Korelasi Pearson Product Moment Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. Korelasi Berganda Jumlah Penerima Pinjaman, Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut penulis sajikan perhitungan korelasi berganda

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	.839 ^a	.705	.639	2.49264	.705	10.739	2	9	.004	

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penyaluran Pinjaman, Jumlah Penerima Pinjaman
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 10. Korelasi Berganda Jumlah Penerima Pinjaman, Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data di atas dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi antara Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.839 artinya Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman, memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap Pertumbuhan Ekonomi pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi karena nilai 0.839 berada pada interval 0.80 – 1,00.

3.6 Analisis Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.(Febriaty, 2019). Analisa koefisien determinasi merupakan suatu analisa untuk mengetahui berapa besar kontribusi Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman sebagai variabel independent terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependent.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.534	.487	2.97204

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penerima Pinjaman
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 11. Koefisien Determinasi antara Jumlah Penerima Pinjaman dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada gambar di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0.534 atau sama juga dengan 53.4% yang mana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas Jumlah Penerima Pinjaman terhadap perubahan pada variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan sisanya sebesar 46.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.595	2.64075

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penyaluran Pinjaman

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 12. Koefisien Determinasi antara Jumlah Penyaluran Pinjaman dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada gambar di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0.632 atau sama juga dengan 63.2% yang mana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas Jumlah Penyaluran Pinjaman terhadap perubahan pada variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan sisanya sebesar 36.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Gambar 13. Koefisien Determinasi antara

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.639	2.49264

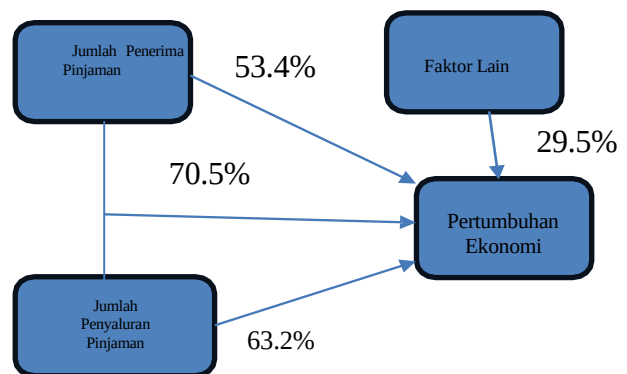
a. Predictors: (Constant), Jumlah Penyaluran Pinjaman, Jumlah Penerima Pinjaman

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah Penyaluran Pinjaman, Jumlah Penerima Pinjaman dengan Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.705 atau 70.5%. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman berpengaruh sebesar 70.5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sedangkan sisanya yaitu sebesar 29.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar di bawah ini, Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman secara bersamaan berkorelasi kuat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimana besarnya hubungan sebesar 70,5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



Gambar 14. Grafik Penaruh Jumlah Penyaluran Pinjaman. Jumlah Penerima Pinjaman dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan kepada hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh koefisien regresi Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman dengan persamaan Pertumbuhan Ekonomi = $0.885 - 1.606$ Jumlah Penerima Pinjaman + 0.0003 Jumlah Penyaluran Pinjaman. Artinya apabila Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman stabil atau sama dengan 0 maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.885 dimana setiap perubahan kenaikan Jumlah Penerima Pinjaman sebesar 1 satuan maka akan diikuti dengan perubahan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1.606 artinya perubahan Jumlah Penerima Pinjaman berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setiap peningkatan Jumlah Penyaluran Pinjaman sebesar 1 satuan maka diikuti dengan perubahan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.0003 yang berarti ketika Jumlah Penyaluran Pinjaman meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi bertambah, hal ini menyatakan bahwa Jumlah Penyaluran Pinjaman berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Jumlah Penerima Pinjaman dari penelitian ini secara analisis korelasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi rendah. Lalu pada analisis hipotesis berpengaruh negatif dan hasil koefisiensi determinasi sebesar 53,4% secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya 46,6% dijelaskan oleh variabel lain. Jumlah Penyaluran Pinjaman dari penelitian ini secara analisis korelasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi kuat. Lalu pada analisis hipotesis berpengaruh positif dan hasil koefisiensi determinasi 63,2% secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel lain. Jumlah Penerima Pinjaman dan Jumlah Penyaluran Pinjaman dari hasil penelitian analisis korelasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sangat kuat. Lalu pada analisis hipotesis berpengaruh positif dan hasil koefisien sebesar 70,5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya 29,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Daftar Rujukan

- [1] Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019," *Www.Bps.Go.Id*, no. 17/02/Th. XXIV, pp. 1-12, 2020, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- [2] BPS, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020," *Www.Bps.Go.Id*, no. 13, p. 12, 2021, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- [3] BPS, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021," *Www.Bps.Go.Id*, no. 14, p. 16, 2022, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- [4] E. P. Pailaha, T. O. Rotinsulu, and D. Mandiej, "Pengaruh Fintech Peer To Peer Lending Dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 23, no. 7, pp. 181-192, 2023.
- [5] A. Juliandi, I. Irfan, and S. Manurung, "Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri," *Metodologi Penelitian Bisnis*, p. 223, 2014.
- [6] P. A. Y. U. MAZIYYA, I. K. G. D. E.SUKARSA, and N. I. M. ASIH, "Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Regresi Dengan Menggunakan Weighted Least Square," *E-Jurnal Mat.*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2015, doi: 10.24843/mtk.2015.v04.i01.p083.
- [7] R. Sihombing, "Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Indonesia," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [8] H. M. Nur and V. Maarif, "Pengujian Hipotesis Statistik Penggunaan Warna Cat Terhadap Pengaruh Harga Jual Mobil," *EVOLUSI - J. Sains dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 76-81, 2019, doi: 10.31294/evolusi.v7i1.5460.
- [9] I. Sintia, M. D. Pasarella, and D. A. Nohe, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa," *Pros. Semin. Nas. Mat. Stat. dan Apl.*, vol. 2, no. 2, pp. 322-333, 2022.
- [10] R. A. Wibowo and A. A. Kurniawan, "Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang," *J. Electr. Eng. Comput. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 1-6, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>
- [11] L. Wajuba, P. Fisabilillah, and N. Hanifa, "Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia," *Indones. J. Econ. Entrep. Innov.*, vol. 1, no. 3, pp. 2721-8287, 2021, doi: 10.31960/ijoei.v1i3.866.
- [12] Chiwira, O. (2021). The co-integrating relationship between financial inclusion and economic growth in the southern African development community. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 9(3), 170-188. <https://doi.org/10.15604/ejef.2021.09.03.003>
- [13] Dilla, S. (2024). Banking competition in Indonesia: Does fintech lending matter? *Journal of Financial Economic Policy*, 16(4), 540-556. <https://doi.org/10.1108/jfep-12-2023-0365>
- [14] Junarsin, E., Hanafi, M., Iman, N., Arief, U., Naufa, A., Mahastanti, L., ... & Kristanto, J. (2021). Can technological innovation spur economic development? The case of Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(1), 25-52. <https://doi.org/10.1108/jstpm-12-2020-0169>
- [15] Suidarma, I. (2019). The nexus between financial inclusion and economic growth in ASEAN. *Jejak*, 12(2), 267-281. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.18747>
- [16] Utami, A., & Ekaputra, I. (2021). A paradigm shift in financial landscape: Encouraging collaboration and innovation among Indonesian fintech lending players. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(2), 309-330. <https://doi.org/10.1108/jstpm-03-2020-0064>
- [17] Wardhana, A. (2024). Does the development of fintech promote debt risk? Evidence from East Java Province. *Optimum Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 107-115. <https://doi.org/10.12928/optimum.v14i1.9036>